

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING RETURN ON ASSET IN AUTOMOTIVE COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Suyono¹,Yohana Widya Rossa S²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id^{1*} dan yohanna.widya@yahoo.com²

ABSTRACT

This purposes of this research is to analyze the impact current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and firm size on return on asset. The population in this research are automotive companies were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 until 2018 many as 13 companies. Sampling uses a purposive sampling method that produces 9 companies as samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. The result of this research show that current ratio have a positive but not significant influence of return on asset. Meanwhile total asset turn over and firm size have a positive and significant influence of return on asset. And debt to asset ratio have a negative but not significant influence of return on asset.

Keywords : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Firm Size , and Return on Asset*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, size perusahaan terhadap return on asset. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018 sebanyak 13 perusahaan. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak signifikan terhadap return on asset. Sementara total asset turnover dan size perusahaan signifikan terhadap return on asset, dan debt to asset ratio tidak signifikan terhadap return on asset.

Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Size Perusahaan, and Return on Asset*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (IAI, 2012). Tentunya dalam hal ini para investor mempunyai kriteria dalam menanamkan modal diantara banyaknya perusahaan yang ada. Dengan informasi yang telah didapatkan para investor akan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi yang tentunya merupakan keputusan terbaik.

Ada beberapa tempat untuk melakukan investasi salah satunya adalah investasi di pasar modal atau *capital market*. Pasar modal ini berdiri sejak zaman kolonial belanda tahun 1912 di Batavia. Namun perkembangannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan untuk beberapa periode kegiatan pasar modal ini dihentikan. Dan aktif kembali di tahun 1977 dan berjalanlah sampai sekarang. Pasar modal ini merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana maupun instrumen lainnya.

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai sektor didalamnya, dimana salah satu sektor yang diminati investor adalah sektor manufaktur. Hal ini disimbangi dengan lajunya pertumbuhan pada sektor ini yang mengalami kenaikan cukup pesat. Dalam sektor manufaktur, penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan otomotif yang ada pada BEI. Adanya perkembangan industri otomotif di Indonesia, dapat dilihat dengan banyaknya kuantitas perusahaan otomotif yang mampu menarik banyak pihak untuk berinvestasi.

Dalam hal ukuran pasar, Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, ini terbukti ditahun 2018 Indonesia mampu menguasai sekitar seperti dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN. Indonesia tidak hanya memiliki populasi yang besar, tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat, bersama-sama kedua faktor ini menciptakan kekuatan-kekuatan konsumen yang kuat. Adanya peningkatan jumlah masyarakat yang berpendapatan menengah seiring dengan pertumbuhan PDB, terdapat sebuah fenomena yang mengguncang industri otomotif dunia.

Kondisi perekonomian yang kurang baik, tentu berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Penjualan yang jauh tidak menentu ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan laba yang baik, dapat memperkuat dan mempertahankan kedudukan perusahaan secara baik serta memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (*Return On Asset*). ROA mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada pada perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada *Return On Asset* serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Current Ratio merupakan faktor pertama yang digunakan dalam mengukur perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Raharaputra,2009). Ketika perusahaan dalam kondisi yang likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar deviden. Dan apabila semakin rendah nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan mempengaruhi tingkat *return on asset* perusahaan. Adanya penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) dan Supardi dkk (2018) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian ini berbeda dengan Romli dkk (2018) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Total Asset Turnover (Barus & Leliani, 2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiensinya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima. Sebaliknya, apabila rasioya rendah ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi pada volume yang memadai bagi investasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah(2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Faktor yang ketiga adalah *Debt to Asset Ratio* (Kasmir,2012) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Apabila rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya, bila DAR nya rendah maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin tinggi. Seperti pada penelitian Supardi dkk (2018) menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian menurut Kamal (2016) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Size perusahaan yang menentukan besarnya laba yang akan didapatkan. Menurut Oktaviani (2014) mengatakan bahwa : "ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan." Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya

perusahaan yang ditujukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. *Size* perusahaan yang kecil dituntut untuk meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) menyatakan bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Total Asset Return Over* (TATO) terhadap ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Size* Perusahaan terhadap ROA pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Return on Asset

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam total ekuitas (Kasmir,2012). ROA guna untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki. Adanya rumus ROA yakni laba bersih dibagi dengan total aktiva, dimana laba bersih merupakan keuntungan setelah bunga dan pajak sedangkan total aktiva adalah modal dari pinjaman dan modal sendiri. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. Menurut Sartono (2012) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio

Rasio ini akan menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat. Sementara menurut Munawir (2010) *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin rendahnya nilai CR akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Menurut Kasmir (2012) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yakni sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Asset Turnover

Syamsuddin (2011) *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO juga memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Semakin efisiensinya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima. Adapun secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Debt to Asset Ratio

Kasmir (2012) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Harahap (2015) DAR menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tingginya jumlah hutang yang akan digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga jumlah laba yang akan diperoleh menjadi semakin rendah. Menurut Harmono (2009) rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Size Perusahaan

Rochimawati (2010) *size* perusahaan merupakan sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, atau dapat diartikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. *Size* perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Size* perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya *size* perusahaan adalah:

$$Size \text{ perusahaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa *total asset turnover* dan *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sementara *current ratio*, *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Pada penelitian Putry & Erawati (2013) yang berjudul Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on asset* menyatakan bahwa *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Penelitian Supardi (2018) dengan judul Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* menyatakan bahwa *current ratio* dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, sementara untuk *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Pada penelitian Kamal (2016) dengan judul Pengaruh *receivable turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa *receivable turnover* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Hipotesis Penelitian

Hubungan *Current Ratio* dengan *Return on Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Harsi Romli (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*,

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Return on Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2018) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

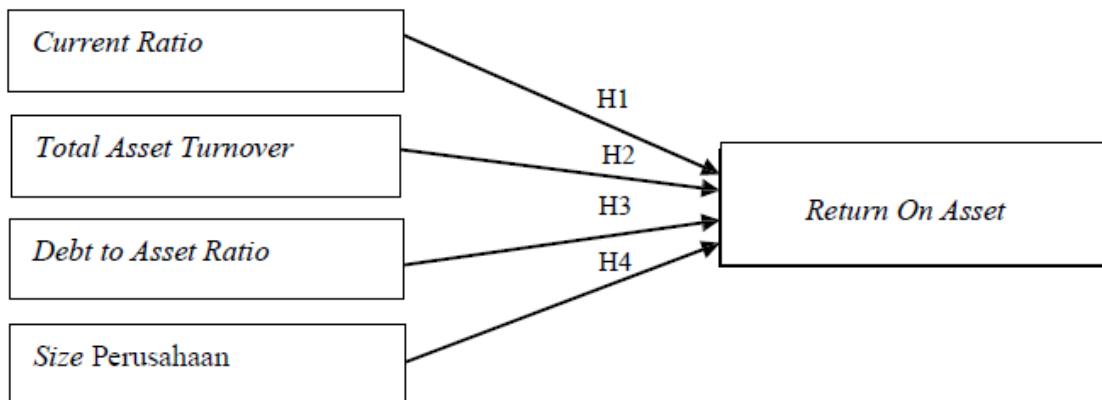
Hubungan *Size Perusahaan* dengan *Return on Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013) menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian Hasanah & Enggariyanto (2018) menunjukkan bahwa *size* perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

H4 : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *size* perusahaan terhadap *return on asset*, maka dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Karena periode pengamatannya adalah lima tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 45 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan demikian teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan penelitian yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range* kurtosis, dan *skewness* (kemencenggan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2016), Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F: (1) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. (2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Jika nilai *adjusted R²* yang diperoleh semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R²* yang diperoleh semakin menjauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa masih ada variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak tercakup dalam model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yakni regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen seperti *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *size* perusahaan terhadap *return on asset*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *size* perusahaan terhadap *return on asset*. Tahap pengujinya adalah : (1) merumuskan hipotesis. (2) menentukan tingkat signifikansi. (3) menentukan kriteria dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. (4) pengambilan keputusan.

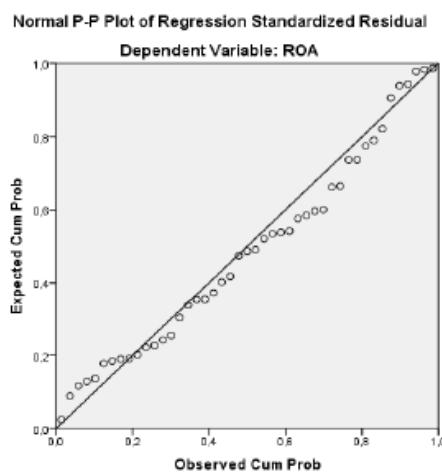
HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digambarkan. Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini menggunakan semua variabel, yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *size* perusahaan dengan variabel independennya *return on asset*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel. Hasil rata-rata *return on asset* sebesar 0,0500 dengan standar deviasi 0,07026. Pada nilai rata-rata *return on asset* yang mencapai 5,00% menunjukkan perolehan laba yang cukup tinggi, ini memperlihatkan tingkat kinerja *return on asset* yang baik dan dapat mengantisipasi potensi kerugian dan dapat meningkatkan modal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS

Gambar 2. Uji Normalitas P-P-Plot

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan titik-titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal, baik mendekati garis diagonal maupun menjauhi garis diagonal yang ada. Untuk mengetahui secara lebih pasti data tersebut normal atau tidak, dilakukan pengujian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika *asymptotic* lebih besar dari alpha, maka data dianggap normal. Dan sebaliknya, jika nilai *asymptotic* lebih kecil dari alpha maka data tersebut dianggap tidak normal. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

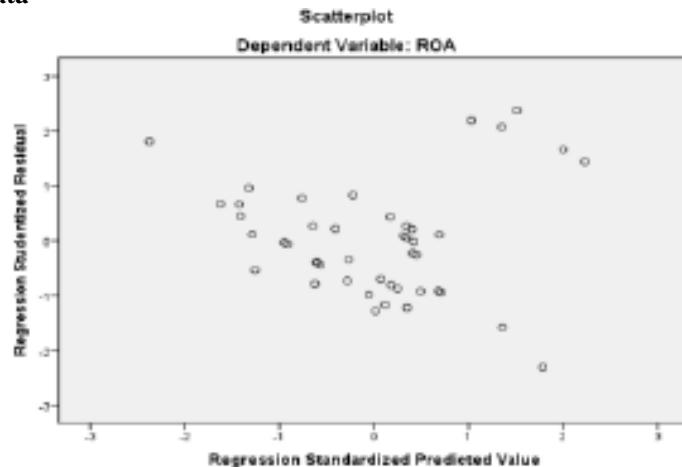
Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *asymptotic* signifikansi sebesar 0,407 atau nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berada di atas nilai alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas Data**Tabel 1. Uji Multikolonieritas Data**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Current Ratio	0,504	1,985	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Total Asset Turnover	0,776	1,289	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Asset Ratio	0,490	2,040	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Size Perusahaan	0,671	1,491	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji di tabel atas, dapat diperoleh bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Size Perusahaan* memiliki nilai *tolerance* mendekati nilai 1 dan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas Data

Sumber : Data Olahan SPSS
Gambar 3. Uji Heteroskedasitas Data

Dari gambar 3, diatas terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak baik tersebar diatas ataupun tersebar dibawah angka 0 tanpa memperlihatkan suatu pola gelombang ataupun melebar kemudian menyempit. Artinya, dari data yang akan diuji pengaruhnya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Size Perusahaan* terhadap *Return On Asset*.

Uji Kelayakan Angket**Tabel 2. Uji Kelayakan Angket**

Variabel	Adj R2	F Test	Sig	Kesimpulan
Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio dan Size Perusahaan	0,473	10,889	0,000	Model Layak

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2, terlihat Adjusted R² sebesar 0,473 atau 47,3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Size perusahaan* mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,889 dengan F_{tabel} sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Size Perusahaan* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda & Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	Beta	T Test	Sig	Kesimpulan
Current Ratio (X1)	0,017	1,652	0,106	Tidak Signifikan
Total Asset Turnover (X2)	0,126	4,630	0,000	Signifikan
Debt to Asset Ratio (X3)	-0,113	-1,869	0,069	Tidak Signifikan
Size Perusahaan (X4)	0,015	2,417	0,020	Signifikan

Sumber :Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang digambarkan diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,017 X1 + 0,126 X2 - 0,113 X3 + 0,015 X4$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,017. Artinya *current ratio* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset* (Y). Setiap *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,017 satuan atau 1,7% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (2) Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 0,126. Artinya *total asset turnover* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset* (Y). Setiap *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,126 satuan atau 12,6% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (3) Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* sebesar -0,113. Artinya *debt to asset ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *return on asset* (Y). Setiap *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar -0,113 satuan atau 11,3% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. (4) Nilai koefisien regresi variabel *size perusahaan* sebesar 0,015. Artinya *size perusahaan* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset* (Y). Setiap *size perusahaan* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 satuan atau 1,5% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji T ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai thitung. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel masing-masing variabel. Nilai t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 45-4-1$ sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,68385. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} / sig < \alpha$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} / sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar $1,652 < 1,68385$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Dimana *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, dapat dilihat bahwa t_{hitung} *Total Asset Turnover* sebesar $4,630 > 1,68385$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} *Debt to Asset Ratio* sebesar $-1,869 < 1,68385$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dimana *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} *Size Perusahaan* sebesar $2,417 > 1,68385$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dimana *Size Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif 2014-2018

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Pentingnya *current ratio* guna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya tersebut. Adanya nilai *current ratio* yang

terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, hal ini sangat tidak baik bagi *Return On Asset* sebuah perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel. Dengan nilai signifikansi yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dkk (2013) dan Supardi dkk (2016). Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset*, sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Asset*. Alasan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan adanya penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva lancar memiliki efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, *Current Ratio* perusahaan semakin baik, namun disisi lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif 2014-2018

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Pentingnya *total asset turnover* yang digunakan banyak perusahaan guna untuk meningkatkan modal dan keuntungan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan nilai signifikansi yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Enggariyanto,2018). Hal ini ditunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Alasan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung kegiatan efektivitas perusahaan menghasilkan penjualan. Semakin besar asset dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif 2014-2018

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Pentingnya *Debt to Asset Ratio* diharapkan bagi perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva yang ada. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil. Dengan nilai signifikansi yang berarti H0 diterima dan H3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi dkk ,2016). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Enggariyanto,2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan tahun penelitian dan objek penelitian.

Pengaruh Size Perusahaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif 2014-2018

Size Perusahaan merupakan sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pentingnya *Size* perusahaan guna untuk menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal, dan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Dengan nilai signifikansi yang berarti H0 ditolak dan H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus & Leliani, 2013). Alasan bahwa *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan adanya hal yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan *Return On Asset* perusahaan yang akan didapatkan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (2) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (3) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (4) *Size* Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yakni dengan nilai Adj R² sebesar 0,0473 yang berarti variabel dalam penelitian ini hanya mempengaruhi sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan, sebelum menetapkan kebijakan yang ada dalam perusahaan, sebaiknya perusahaan

memperhatikan terlebih dahulu faktor-faktor yang ada, agar dapat menentukan besarnya kecil Return On Asset yang akan diterima, apakah berdampak baik atau sebaliknya. (2) Bagi Investor, dalam menginvestasikan saham sebaiknya investor terlebih dahulu lebih cermat dan teliti dengan melihat kondisi perusahaan yang akan dipilih untuk diinvestasikan sahamnya baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. (3) Bagi Akademis, dalam penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah variabel penelitian karena masih banyak rasio keuangan yang dapat digunakan diluar penelitian ini, dengan menambahkan jumlah sampel penelitian dan periode penelitian agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, A. C., & Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(02), 111–121.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, SE, M. S. (2009). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pe). Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Putry, N. A. C. P., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22–34.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochimawati. (2010). *Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Romli, H., Munandar, A., Yamin, A., & Susanto, Y. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(4), 208–220.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Suyono, Gani, Alexander. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2011-2016). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, [S.I.], v. 6, n. 1, p. 111-121, mar. 2018. ISSN 2580-3743
- Suyono. Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, [S.I.], v. 1, n. 2, p. 247-263, june 2017. ISSN 2685-5607
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan (Baru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.